

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGUATKAN NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 WAY SERDANG

Luluk Febriani¹, Raisul Umam Ghazali², Apri eka Budiyo³

^{1,2,3}STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam

¹lulufebriani358@gmail.com, ²Roizghozali38@gmail.com, ³apri.eka69@gmail.com

Abstract

Indonesia is a pluralistic country characterized by diverse ethnicities, cultures, and religions, which possess both integrative potential and the risk of conflict if not managed wisely. Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) plays a strategic role in instilling values of religious moderation to develop students' character that is tolerant, just, and balanced (ummatan wasathan) within such diversity. SD Negeri 3 Way Serdang is a school with a Muslim-majority student population while also accommodating non-Muslim students, making the reinforcement of religious moderation values crucial for maintaining harmony in the school environment. This study examines the role of Islamic Religious Education teachers in strengthening the values of religious moderation among fifth-grade students at SD Negeri 3 Way Serdang. The research focuses on strategies for instilling the values of tolerance (tasamuh), justice ('adl), and balance within a pluralistic school setting. Employing a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, the findings reveal that PAI teachers play an active role not only as instructors but also as role models by integrating religious moderation values into PAI learning materials. Despite limitations in facilities for non-Muslim students, the school promotes an inclusive attitude and provides space for religious diversity. In conclusion, the role and exemplary conduct of PAI teachers are key factors in shaping students' tolerant character, supported by synergy between the school and parents in fostering harmony within the educational environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Religious Moderation, Tolerance, Justice, Balance, Elementary School*

Article History

Received: December 2025

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Indonesia merupakan negara majemuk dengan beragam suku, budaya, dan agama yang memiliki potensi integrasi sekaligus konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan seimbang (ummatan wasathan) di tengah keberagaman tersebut. SD Negeri 3 Way Serdang merupakan sekolah dengan mayoritas siswa Muslim, namun tetap memiliki siswa non-Muslim, sehingga penguatan nilai moderasi menjadi krusial untuk menjaga harmoni di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SDN 3 Way Serdang. Fokus utama penelitian adalah strategi penanaman nilai toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), dan keseimbangan di lingkungan sekolah yang majemuk. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif sebagai pengajar sekaligus teladan melalui integrasi materi PAI dengan nilai-nilai moderasi. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas bagi siswa non-muslim, sekolah tetap mengedepankan sikap inklusif dan memberikan ruang bagi keberagaman agama. Kesimpulan nya, peran guru PAI dan keteladanan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang toleran, didukung oleh sinergi antara pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan harmoni di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Guru PAI, Moderasi Beragama, Toleransi, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi ras, suku, budaya, bahasa, maupun agama. Keberagaman tersebut dapat menjadi potensi besar dalam membangun persatuan bangsa, namun juga dapat menjadi ancaman bagi keutuhan negara apabila tidak dikelola secara bijaksana (Hasan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan beragama.

Secara yuridis, moderasi beragama di Indonesia memiliki landasan yang kuat. UUD 1945 Pasal 29 menegaskan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa serta menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut keyakinannya. Penguatan nilai moderasi beragama juga diperkuat melalui berbagai kebijakan, antara lain Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter serta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Moderasi Beragama yang menjadi pedoman penguatan nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, sikap beragama yang tidak moderat seperti intoleransi, eksklusivisme, dan radikalisme masih menjadi tantangan serius dalam kehidupan masyarakat. Sikap tersebut dapat memicu konflik sosial, merusak kerukunan antarumat

beragama, serta berdampak pada sektor pendidikan, sosial, dan politik (Hilal, 2023; Nurhakim et al., 2024; Latipah & Nawawi, 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini (Banke et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, guru menjadi figur utama dalam menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan keteladanan. Pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap beragama yang moderat pada peserta didik.

SD Negeri 3 Way Serdang merupakan sekolah dasar yang memiliki keberagaman latar belakang agama peserta didik, meskipun mayoritas beragama Islam. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Way Serdang, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya..

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Way Serdang. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengkaji fenomena pendidikan secara alamiah di lingkungan sekolah tanpa menitikberatkan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap praktik, peran, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam konteks nyata.

Pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh serta mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Way Serdang, Kabupaten Tulang Bawang, yang dipilih karena karakteristik sekolahnya yang memiliki latar belakang agama peserta didik yang beragam sehingga relevan dengan fokus kajian. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025, tepatnya selama bulan November hingga Desember 2025.

Tahapan penelitian diawali dengan persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah serta peserta didik kelas V, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, serta penelaahan dokumen pembelajaran dan arsip kegiatan sekolah. Data yang diperoleh meliputi data primer yang bersumber langsung dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen internal sekolah dan referensi yang relevan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam untuk menggali peran dan strategi guru dalam menguatkan moderasi beragama, observasi partisipatif untuk mencermati interaksi dan aktivitas belajar peserta didik secara sistematis, serta dokumentasi sebagai bahan pendukung yang memberikan bukti empiris atas temuan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi, dan catatan lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik

dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan validitas data.

Tahap akhir penelitian adalah analisis data, yang bertujuan mengolah data lapangan menjadi informasi yang bermakna dan sistematis. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu dengan menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan peran guru, strategi pembelajaran, dan respons peserta didik terhadap nilai moderasi beragama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap pola, keterkaitan, dan tema-tema yang muncul selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Way Serdang.

I. Peran guru sebagai *educator*

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *educator* memiliki tanggung jawab utama dalam mentransfer pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, peran *educator* tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup proses pembentukan pola pikir, sikap, dan karakter peserta didik agar mampu memahami keberagaman secara bijaksana. Guru sebagai pendidik bertugas mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 3 Way Serdang, guru PAI menjalankan peran sebagai *educator* dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan konsep keislaman secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi akhlak dan muamalah yang selalu dikaitkan dengan sikap menghormati perbedaan agama di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan secara sadar dan terencana. Guru menyampaikan bahwa setiap materi PAI selalu diarahkan agar peserta didik memahami pentingnya hidup rukun dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pandangan atau cara pandangan guru PAI terhadap di SD Neigeiri 3Way Serdang yaitu, secara singkat guru PAI di sekolah tersebut menganggap nilai-nilai moderasi beragama sebagai penguatan kerukunan umat beragama dengan mengutamakan Tasamuh atau toleransi, Tawazun atau keseimbangan dan Tawasut atau mengambil jalan tengah.

Penguatan tersebut juga terkonfirmasi melalui hasil observasi pembelajaran, ketika guru menekankan pentingnya menghormati teman yang berbeda keyakinan saat diskusi kelas dan menutup pembelajaran dengan penegasan sikap saling menghargai.

II. Peran guru sebagai pengajar (*instructional role*)

Peran guru sebagai pengajar (*instructional role*) merupakan peran utama guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam konteks moderasi beragama, peran ini menjadi sangat penting karena guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menanamkan sikap beragama yang toleran, adil, tidak ekstrem, serta menghargai keberagaman.

Peran guru PAI sebagai pengajar (*instructional role*) dalam moderasi beragama tidak sebatas mengajarkan materi Islam, tetapi juga berfungsi untuk membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku moderat pada siswa. Guru menjalankan peran ini

melalui perencanaan pembelajaran, penyampaian materi yang bijak, keteladanan, pengelolaan kelas, serta evaluasi sikap peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Ibu Mahmudah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan peran sebagai pengajar (*instructional role*), terdapat berbagai inovasi pembelajaran yang mampu membangun nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu inovasi tersebut adalah penanaman nilai musyawarah atau syura melalui perayaan hari-hari besar Islam maupun hari besar nasional yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya. Selain itu, dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan murid Di SD Negeri 3 Way Serdang, hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didik.

Seluruh hasil wawancara di atas menunjukkan adanya berbagai inovasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Way Serdang. Secara umum, peran guru sebagai pengajar (*instructional role*) dilaksanakan semata-mata untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Perbedaan konteks lingkungan sekolah dan karakter peserta didik turut memengaruhi cara guru merancang kegiatan penguatan moderasi beragama, sehingga strategi yang digunakan lebih menyesuaikan kebutuhan nyata di sekolah.

Berdasarkan penjelasan guru PAI, hal yang paling utama dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai makna moderasi beragama serta cara menyikapi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran aktif dalam upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang terprogram dalam kegiatan sekolah maupun yang dilaksanakan secara tidak terprogram.

III. Peran guru sebagai pembimbing (*mentor/guide*)

Guru sebagai pembimbing (*mentor*) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan peserta didik. Dalam konteks moderasi beragama, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan, membina, dan mendampingi peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran agama secara seimbang, toleran, dan tidak berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan salah seorang murid kelas V, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing (*mentor*) mampu menjadi penyalur nilai-nilai keagamaan sekaligus pendamping bagi peserta didik di SD Negeri 3 Way Serdang. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu mampu memfasilitasi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memahami perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator saling berkaitan dalam upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Pendampingan tersebut tampak ketika guru membantu peserta didik menyelesaikan persoalan pergaulan di kelas melalui nasihat, mediasi sederhana, dan penguatan sikap saling menghormati.

IV. Peran guru sebagai teladan (*role model*)

Peranan guru sebagai *role model* menuntut adanya pemantauan terhadap perkembangan hasil belajar dan sikap peserta didik dari waktu ke waktu. Ibu Nuriyah menjelaskan bahwa pelaksanaan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik di dalam kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Bimbingan tersebut dilakukan melalui

penyampaian secara verbal serta dengan memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku moderat yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam upaya menguatkan moderasi beragama, diperlukan adanya kontrol yang baik. Kontrol tersebut merupakan bagian dari peran guru untuk melihat sejauh mana capaian dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Indikator dari kontrol ini dapat dilihat dari terealisasinya harapan pelaksanaan suatu program dengan melibatkan guru-guru lain yang perlu dilibatkan, serta adanya dampak positif yang dapat dirasakan di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara bersama Ibu Nuriyah juga menunjukkan harapannya agar melalui adanya program penguatan moderasi beragama dan pembentukan karakter di sekolah, lembaga pendidikan mampu mempertahankan kerukunan antarumat beragama serta menghindarkan peserta didik dari perpecahan yang berlatar belakang perbedaan agama. Harapan yang lebih besar ditujukan kepada peserta didik agar mampu memahami dan memaknai nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penguatan moderasi beragama tersebut juga dilakukan oleh guru PAI dalam berbagai kesempatan dengan cara mengedukasi dan mentransfer nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Bapak Hairinsyah menegaskan bahwa seorang guru sebagai figur harus mampu bersikap adil terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama. Adapun kendala yang dihadapi sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hairinsyah selaku kepala sekolah, yaitu belum tersedianya guru agama non-Islam karena kesulitan dalam memperoleh tenaga pendidik yang sesuai dengan agama yang dianut peserta didik. Dalam kondisi tersebut, ketika tidak terdapat guru yang dapat memberikan pembelajaran agama non-Islam, Ibu Nuriyah berinisiatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di perpustakaan dengan membaca serta mencatat materi dari buku agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Nilai-nilai moderasi beragama terkadang masih sulit tertanam apabila hanya diberikan melalui motivasi dan keteladanan semata, sehingga diperlukan pula penguatan secara verbal. Penguatan verbal ini dimaknai sebagai peran guru PAI dalam mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung kepada peserta didik melalui penjelasan, arahan, dan nasihat yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 3 Way Serdang dalam memotivasi peserta didik dan menjadi figur teladan dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama. Peran guru sebagai motivator dan role model dijalankan secara konsisten sebagai upaya utama untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Langkah ini diposisikan sebagai upaya menjaga rasa aman dan penghormatan terhadap hak belajar peserta didik sesuai keyakinannya, sambil sekolah tetap berupaya memenuhi ketersediaan pendidik agama yang sesuai.

b. Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kelas V SD Negeri 3 Way Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai moderasi beragama merupakan implementasi dari konsep Islam moderat atau moderasi Islam. Moderasi Islam, menurut Ibu Nuriyah, merupakan sikap beragama yang mampu menerima berbagai kalangan, baik dari segi suku, ras, maupun agama, tanpa melemahkan keyakinan seorang Muslim dalam menjalankan ajaran agamanya. Sikap tersebut mencerminkan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi agar terhindar dari sikap ekstrem dalam beragama.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang dikemukakan meliputi: pertama, tawasut (mengambil jalan tengah); kedua, tawazun (keseimbangan); ketiga, i'tidal (lurus dan tegas); keempat, tasamuh (toleransi); kelima, musawah (egaliter); keenam, syura (musyawarah); ketujuh, islah (reformasi); kedelapan, aulawiyah (mendahulukan skala prioritas); kesembilan, tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif); serta kesepuluh, tahadhur (berkeadaban). Keseluruhan nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun sikap beragama yang moderat dan seimbang.

Dalam penelitian ini, tasamuh dipahami sebagai sikap menghargai praktik ibadah dan identitas teman yang berbeda agama tanpa ejekan maupun pengucilan. Sementara tawasut dan tawazun tercermin pada cara guru mengarahkan peserta didik untuk tetap menjalankan ajaran agamanya secara baik, namun tetap adil dan tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan.

Sementara itu, nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama pada hakikatnya telah ada sejak lama dan dapat dikatakan telah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik sosial yang menekankan sikap saling menghormati, hidup berdampingan secara damai, dan menjaga keharmonisan sosial. Nilai-nilai inilah yang kemudian ditanamkan kepada peserta didik di SD Negeri 3 Way Serdang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hairinsyah dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Rabu, 10 Desember 2025, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 3 Way Serdang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami moderasi beragama secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai-nilai yang telah disampaikan oleh kedua narasumber tersebut, dapat dipahami bahwa nilai moderasi beragama sejatinya telah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada peserta didik di SD Negeri 3 Way Serdang meliputi sikap toleransi, keadilan, anti kekerasan, tasamuh, dan muwatanah, serta upaya menjaga kemaslahatan dan ketertiban, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memperkuat Nilai-nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Way Serdang

Tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Way Serdang. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, merupakan proses yang memerlukan waktu dan kesinambungan. Selain itu, guru di sekolah tidak dapat mendampingi serta mengawasi peserta didik sepanjang hari, sehingga perubahan sikap yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai dan masih ditemukan pada sebagian peserta didik.

Ibu Nuriyah menyatakan bahwa terdapat banyak faktor pendukung dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama, baik berupa dukungan dari sesama guru maupun kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah dinilai tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama pada peserta didik kelas V. Ibu Nuriyah juga mengungkapkan bahwa apabila muncul permasalahan, permasalahan tersebut bersifat kecil dan masih dapat ditangani oleh guru melalui pendekatan yang tepat.

Guru PAI juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa faktor pendukung dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di sekolah cukup banyak. Faktor pendukung tersebut meliputi kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama, adanya kerja sama yang baik antar dewan guru, serta dukungan dari masyarakat sekitar

sekolah. Kerja sama tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terciptanya sikap toleran dan harmonis di kalangan peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran agama bagi peserta didik non-Muslim. Ibu Nuriyah mengungkapkan bahwa dirinya sangat mendukung kegiatan keagamaan yang ingin dilaksanakan oleh Ibu Mahmudah, namun keterbatasan fasilitas tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, faktor penghambat lain yang diakui oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, adalah kondisi lingkungan masyarakat dan latar belakang keagamaan orang tua peserta didik. Perbedaan pola pemahaman dan pengamalan agama di lingkungan keluarga turut memengaruhi proses penguatan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan internal sekolah perlu berjalan seiring dengan dukungan eksternal dari keluarga dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 3 Way Serdang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut masih dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan masyarakat, sehingga penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis penulis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 3 Way Serdang, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang baik dan signifikan dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Peran tersebut tercermin dalam beberapa aspek berikut.

1. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku yang ditampilkan di lingkungan sekolah sebagai bentuk keteladanan bagi peserta didik. Guru berupaya menjadi figur teladan dalam bersikap adil, toleran, dan menghargai perbedaan sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan di luar jam pelajaran, seperti pembiasaan sebelum masuk kelas yang diisi dengan penanaman karakter melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan menyanyikan Mars Mesuji. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter religius dan kebersamaan peserta didik sejak dini.
3. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengorganisasi berbagai kegiatan sekolah, khususnya kegiatan yang bersifat inovatif, seperti pelaksanaan kegiatan multiagama dalam perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui keteladanan dalam berinteraksi tanpa membedakan antara peserta didik Muslim dan non-Muslim. Guru juga menanamkan sikap menjaga silaturahmi antar sesama, menerima perbedaan pendapat, serta menghargai perbedaan agama. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan peserta didik yang

beragama Islam untuk melaksanakan ibadah salat sebagai bentuk keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, salah satunya melalui pelaksanaan salat wajib berjamaah di sekolah.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penguatan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap usaha dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan lebih memperhatikan program-program penguatan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik agar pelaksanaannya berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih menekankan penguatan nilai moderasi beragama melalui pembiasaan perilaku, tidak hanya pada aspek konsep dan pemahaman teoritis. Guru juga diharapkan mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan moderasi beragama.

3. Bagi Wali Murid

Wali murid diharapkan dapat bekerja sama dengan guru dalam mengontrol dan membimbing perilaku peserta didik di rumah, serta memberikan pemahaman agama yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, wali murid diharapkan senantiasa menjalin komunikasi dan musyawarah dengan pihak sekolah apabila ditemukan adanya penyimpangan sikap dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Banke, R., STEVEN, S., & SUSANTO, N. (2023). Pancasila Sebagai Solusi Pluralisme Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 8(2), 118-127.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 110-123.
- Hilal, F. F. (2023). Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 77-90.
- Latipah, H., & Nawawi. (2023). Perilaku Intoleransi Beragama dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital di Masyarakat. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(2), 21-42.
- Nurhakim, N., Adriansyah, M. I., & Dewi, D. A. (2024). Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 50-61.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Moderasi Beragama*.